

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sumber daya manusia utama yang bisa tumbuh di bawah pengawasan guru atau secara merdeka untuk memenuhi kebutuhan seumur hidup. Pendidikan berguna bagi manusia untuk dapat mewujudkan seluruh kemampuan dirinya sebagai manusia yang bagus dan utuh. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengartikan pendidikan itu bagaikan upaya yang bertujuan mendidik siswa untuk tanggung jawab di masa depan melalui kegiatan pengawasan, pengajaran atau pelatihan.¹

Kurikulum merupakan aspek paling utama dalam pendidikan. Kurikulum merupakan perbaikan visi, misi, dan tujuan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memiliki peranan strategis yang terpenting dalam pendidikan. Dalam pendekatan ini, kurikulum harus terus dikembangkan dan ditingkatkan agar dapat mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Kurikulum ini telah diperkenalkan beberapa kali di Indonesia yaitu pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (reformasi kurikulum 1994), tahun 2004 dan 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan) telah diperkenalkan. Kementerian Pendidikan Nasional memodifikasinya kembalimembentuk Kurikulum 2013 (Kurtilas) pada tahun 2013, kemudian diubah pada tahun 2018 menjadi Kurtilas perubahan. Hingga saat ini telah berkembang kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum merdeka.³ Karena pendidikan di sekolah menderita selama pandemi, kurikulum merdeka dikembangkan. Hal ini disebabkan belum adanya pembelajaran offline yang digantikan dengan pembelajaran online. Pembelajaran onlinesia-sia sebab sebagian siswa kekurangan gadget dan terbatasnya koneksi internet. Menghadapi kesenjangan dan kekhawatiran akan gangguan pembelajaran, pemerintah merancang kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengatasi masalah

¹I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 04, no. 01 (2019), 29.

²Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 2.

³Ulinniam, "Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Inramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 02, no. 01 (2021), 120.

pembelajaran di Indonesia, yang semakin parah akibat pandemi Covid-19.⁴

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menggabungkan serangkaian pengalaman belajar in-kurikuler untuk membantu siswa mencapai ide dan kompetensi yang optimal. Selain itu, guru mempunyai pilihan untuk memilih sumber pengajaran yang tepat dan dapat diterima bagi siswanya berdasarkan kebutuhan dan minat belajar setiap siswa. Kurikulum merdeka pun membantu siswa mencapai Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan dengan tema pemerintah.⁵

Guru merupakan ujung tombak dalam penerapan kurikulum merdeka, oleh sebab itu kedudukan dan fungsi seorang guru merupakan aspek yang sangat penting dalam menyusun kurikulum ini. Guru merupakan seseorang yang ditaati dan dicontoh. Artinya guru merupakan seorang yang amanah dalam pengutaraannya, guru juga dijadikan contoh, berakhlak mulia hingga seterusnya oleh siswa dan lingkungan sekitarnya.⁶ Tugas seorang pendidik merupakan mendidik siswa pada berbagai tingkat pencapaian dan pertumbuhan. Sebaliknya guru harus berpartisipasi dengan menggarap platform pembelajaran mandiri. Guru harus mempunyai kompetensi merencanakan, mengawasi, dan melaksanakan penilaian pembelajaran untuk menjamin pembelajaran terlaksana dengan benar guna mendorong keberhasilan pembelajaran. Guru dalam kebijakan kurikulum merdeka ini harus berupaya menciptakan desain pengajaran. Untuk menguasai keterampilan tersebut, guru harus rutin mengikuti pelatihan pendidikan misalnya pelatihan berkala, pengembangan keterampilan, dan pelatihan lainnya untuk menambah keterampilan mengajarnya.⁷

Penerapan kurikulum merdeka dikaitkan dengan kurikulum satuan pendidikan pada SD dan SMP melalui KMA No 183 dan 184.

⁴Amelia Dwi Damayanti, Azka Nidaul Jannah, and Neli Agustin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan," *Prosiding Samasta*, 2022, 29.

⁵Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa, and Putri Fatimattus Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022), 60.

⁶Muhammad Reza Arviansyah and Ageng Shagena, "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Lentera Jurnal Ilmiah Pendidikan* 17, no. 01 (2022), 44.

⁷Irma Dwi Amalia, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 4.

KMA No. 183 bertujuan untuk mengembangkan PAI dan kursus bahasa Arab untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia menerima pendidikan agama yang moderat dan inklusif. Cara berpikir dan sikap serta budaya keagamaan dapat menjadi pribadi dan insan yang bertakwa, beriman, produktif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berakhlak mulia yang bisa memberikan kontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dan masyarakat yang beradab. Pada tahun 2019, KMA menerbitkan “Pedoman Penerapan Kurikulum Sekolah Keagamaan” No. 184 Tahun 2019 yang bertujuan untuk mendorong inovasi dan implementasi kurikulum sekolah agama serta memberikan aturan, dan memberikan perlindungan hukum bagi pengembangan sekolah agama yang unik dan memperkuat implementasinya.⁸

Guru diharapkan menyadari, memahami, peduli dan berkomitmen kuat terhadap penerapan kurikulum merdeka secara keseluruhan agar dapat terlaksana secara efektif. Perubahan sikap desain kurikulum berarti perubahan pemikiran dan cara pandang guru, terutama perubahan pendidikan siswa. Pergeseran ini bersamaan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan & Teknologi (IPTEK) dan modifikasi profil siswa serta gaya belajar siswa. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran Jigsaw di kurikulum merdeka berkaitan dengan siswa dan mengandalkan pelaksanaan dan evaluasi untuk memajukan prestasi belajar peserta didik terkhusus di bidang pelajaran PPKN.⁹

Sebab topik PPKN sensitif terhadap gejolak politik, sering terjadi perubahan nama secara cepat. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran PPKN dalam merencanakan siswamembentuk warga negara yang baik. *Civic Skills* merupakan keterampilan siswa dalam PPKN. PPKN merupakan mata pelajaran yang substansinya merupakan pendidikan moral dan nasionalisme. Selain itu, PPKN merupakan mata pelajaran wajib dalam proses pendidikan karakter sebagai guru PPKN. Dengan menerapkan teknik, strategi dan model pembelajaran yang tepat dan didukung di seluruh jenjang lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, guru PPKN dapat berinisiatif menjadi motor penggerak program pengembangan karakter berkelanjutan. Pembelajaran PPKN akan menghasilkan

⁸Muhammad Fakhri Khusni, Moh Munadi, and Abdul Matin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo,” *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022), 60.

⁹Fadhila Addini, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara” (2020), 2.

generasi sumber daya manusia yang sangat bermutu sejalan demi tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Berlandaskan uraian di atas diharapkan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN melalui model pembelajaran Jigsaw memerlukan perhatian khusus. Sebab mata pelajaran PPKN diwajibkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN dinilai masih kurang. Guru belum mampu menggunakan metode pembelajaran integratif, kreatif dan inovatif. Guru terus menggunakan metode yang membosankan, yaitu metode ceramah, yang menyebabkan siswa jenuh dan acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memberikan fasilitas terbaik bagi siswa dalam hal penyediaan konten, tema, dan menumbuhkan semangat belajar agar siswa dapat meningkatkan bakatnya.¹¹

Berdasarkan laporan, infrastruktur MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus buruk. Agar guru PPKN dapat menggunakan sarana prasarana yang ada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Padahal kurikulum merdeka tidak berhubungan dengan sarana prasarana pendidikan. Namun demi mencapai kebebasan berpendapat, diperlukan sarana prasarana yang terjamin dan menyenangkan agar kegiatan pembelajaran yang efektif dapat tercapai setiap saat. Meskipun media pembelajaran, LCD, dan proyektor masih dalam tahap awal, instruktur, khususnya yang mengajar mata pelajaran PPKN, terus berupaya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada bersamaan dengan media lain supaya siswa bisa berpartisipasi aktif. Sebab, siswa MI NU Nahdlatul Athfal Dawe Kudus tidak peduli. Akibatnya, guru harus bekerja keras untuk membuat lingkungan belajar lebih menarik.

Melihat problematikersebut, mendorong untuk ditemukannya strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir aktif, khususnya pada mata pelajaran PPKN. Pembelajaran yang menitikberatkan pada penugasan kompetensi dan berkaitan pada siswa. Pembelajaran yang menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa, memungkinkan mereka terbiasa berdiskusi dan menerima

¹⁰Sri Wahyuni, "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Intelektual Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 15.

¹¹I Ketut Ngurah Ardiawan, Putu Diah Kristiana, and I Gede Toni Swarjana, "Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020), 58.

tanggung jawab individu untuk membantu teman-temannya dalam memahami konsep-konsep kunci. Guru harus mencari teknik atau model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan supaya dapat menyampaikan pengetahuan dengan cara teratur dan menyenangkan.

Model pengajaran Jigsaw yakni suatu teknik pelibatan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PPKN. Model pengajaran Jigsaw yakni satu diantara beragam variasi paradigma pengajaran kooperatif yang mana berbagai anggota disuatu kelompok bertugas mendistribusikan bagian-bagian materi pembelajaran serta dapat memberikan pengajaran tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut lebih jauh dengan menetapkan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran PPKN Kelas IV di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024”**

B. Fokus Penelitian

MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus menjadi tempat penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini berfokus pada lembaga madrasah yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan mata pelajaran PPKN pada kurikulum merdeka. Hal ini diciptakan sebagai upaya untuk mengembangkan profil karakter siswa Pancasila yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian dapat diungkapkan sebagai berikut berdasarkan penjelasan penjelasan latar belakang masalah di atas:

1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berikut ini sesuai dengan kesulitan-kesulitan yang disebutkan di atas:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PPKN di MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dinantikan dapat meningkatkan informasi mengenai permasalahan dan upaya yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya melalui model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran PPKN.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengalaman di bidang pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya melalui model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran PPKN.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dinantikan mampu digunakan menjadi anjuran dan informasi positif demi memajukan kualitas pendidikan, khususnya pada pembelajaran PPKN dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk dapat bermanfaat sebagai bahan penilaian bagi sekolah dengan menggunakan kurikulum merdeka dalam rangka memajukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang kreatif dan inovatif.

F. Sistematika Penulisan

Berikut ringkasan dasar proses penulisan proposal:

1. Bagian awal

Bagian awal ini mengisyaratkan identifikasi penelitian yang sedang dilakukan, yang bahan tambahannya terdiri atas halaman identitas, ringkasan penelitian, persetujuan dosen pembimbing, validasi, penyajian, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

a. BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan kreasi kepada pembaca dalam mengetahui isi dokumen penelitian. Terdiri dari latar belakang tambahan, variabel penelitian, komponen masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dialog sistematis.

b. BAB II : KERANGKA TEORI

Kerangka teori ini berupa tinjauan literatur atau buku ajar yang memberikan saran penggunaan kurikulum yang netral, model pembelajaran Jigsaw, dan pembelajaran PPKN di Kelas IV, serta meninjau temuan penelitian-penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat jenis-jenis, metode penelitian, tempat dan subjek penelitian, latar kajian, topik penelitian, aset informasi, strategi pengumpulan informasi, uji keabsahan informasi, strategi evaluasi statistik.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka melalui model pembelajaran Jigsaw pada pembelajaran Kelas IV PPKN MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

e. BAB V : PENUTUP

Ini merupakan bagian penutup terakhir yang menyajikan serangkaian temuan penelitian yang solid dan konklusif, selaras dengan pertanyaan penelitian, serta disertai pemikiran dan petunjuk mengenai temuan tersebut sebagai masukan bagi madrasah dan calon peneliti.